

**JAZZ DAN WACANA POSMODERNISME DALAM KOMPOSISI  
GITAR *ALL THE THINGS YOU ARE* KARYA ROLAND DYENS**

**SKRIPSI  
Program Studi Musik**



**Oleh:**

**Adi Surya Mahardika  
NIM 19102110131**

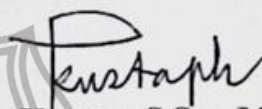
**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Jazz dan Wacana Posmodernisme Dalam Komposisi Gitar *All the Things You Are* Karya Roland Dyens” diajukan oleh Adi Surya Mahardika, NIM 19102110131, Program Studi Musik (Kode Prodi: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan derajat sarjana dalam bidang seni.

Tim Penguji,

Ketua Program Studi/Ketua,



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



**Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.**

NIP 196105101987031002/NIDN 0010056110

Pembimbing II/Anggota,



**Veronica Yoni Kacsatri, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197806042010122001/NIDN 0004067802

Penguji Ahli/Anggota,



**Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn.**

NIP 198806172019031 011/NIDN 0017068807

Yogyakarta, 18 - 01 - 24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 4 Januari 2024  
Yang menyatakan,



Adi Surya Mahardika  
NIM 19102110131

## MOTTO

*“My eye frees what the page imprison: the white the white and the black the black.”*

-Ibn ‘Ammar



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini dipersembahkan untuk UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan seluruh pembaca.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia-nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Jazz dan Wacana Posmodernisme Dalam Komposisi Gitar *All the Things You Are* Karya Roland Dyens” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulisan tugas akhir ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.
4. Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan banyak membantu proses penulisan tugas akhir dari awal hingga akhir.
5. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn, sebagai Dosen Penguji tugas akhir yang juga membantu proses penulisan dan pelaksanaan tugas akhir.

6. Adityo Legowo, S.Sn., M.Sn, sebagai dosen instrumen mayor yang telah banyak berdiskusi dan berbagi ilmu di dalam maupun luar perkuliahan.
7. Keluarga penulis yang telah mendukung dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Teman-teman perkuliahan penulis yang saling bertukar informasi satu sama lain baik yang berhubungan dengan perkuliahan maupun yang tidak berhubungan.
9. Paguyuban Bendo (Alex, Gandring, Syarif, Cahya, Ephraim) yang telah banyak berkomitmen untuk mendukung perdamaian dunia.
10. Rekan-rekan dan kelompok GEMA (Gitar Ekstra Mahasiswa) terutama angkatan 2019.
11. Mas Wawan sebagai juru kunci Gg. Mawar yang telah memberi *shelter* di area Sewon.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat.

Yogyakarta, 4 Januari 2024  
Penulis,

Adi Surya Mahardika

## ABSTRAK

Salah satu wacana posmodernisme dalam seni ditandai dengan hilangnya batas antara seni ‘tinggi’ dan populer, bentuk aransemen *jazz standard* dalam karya *All the Things You Are* oleh Roland Dyens mengindikasikan hal yang sama mengingat penciptaan aransemen tersebut menggunakan musik jazz populer yang diadaptasi ke dalam repertoar gitar klasik. Penelitian ini bertujuan mencari karakteristik musik jazz dan pengaruh wacana posmodernisme di dalam karya *All the Things You Are* oleh Dyens baik secara tekstual maupun kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan musikologis. Data penelitian meliputi analisis struktur, harmoni, dan aransemen musik. Ilmu musikologi digunakan sebagai instrumen penelitian yang berfungsi sebagai tolok ukur terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Sementara tahap penelitian meliputi tahap pendahuluan, pengumpulan, dan tahap analisis data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat karakteristik musik jazz dalam komposisinya melalui penggunaan berbagai ekstensi akord; konstruksi akord *upper structure*; ritme swing; dan figur bas berjalan, sementara pengaruh posmodernisme secara langsung dalam karya Dyens tersebut meliputi gaya *pastiche*; persilangan seni ‘tinggi’ dan populer; serta tendensi relativistik. Penelitian ini secara garis besar dapat berkontribusi dalam pengembangan studi maupun interpretasi musik posmodern terlebih pada repertoar gitar klasik era kontemporer.

**Kata kunci:** *jazz standard*, roland dyens, posmodernisme



## ABSTRACT

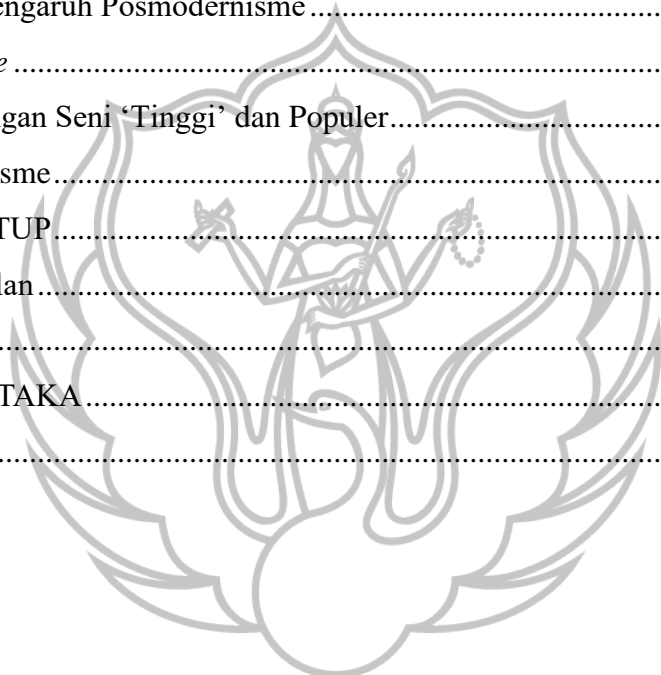
One of the discourses of postmodernism in art is characterized by the disappearance of the boundary between 'high' and popular art, jazz standard arrangement in *All the Things You Are* by Roland Dyens indicates the same as it creates an adaptation of popular jazz music into classical guitar repertoire. This research aims to find the characteristics of jazz music and the influence of postmodernism discourse in the work *All the Things You Are* by Dyens's both textually and contextually. This study uses a qualitative research method with a musicological approach. The research data includes analysis of structure, harmony, and musical arrangement. Musicology is used as a research instrument that functions as a benchmark for the phenomenon that is the focus of the research. The research stages include the preliminary stage, data collection stage, and data analysis stage. Results indicate that there are characteristics of jazz music in his compositions through the use of various chord extensions; upper structure chord constructions; swing rhythms; and walking bass figures, while the direct influence of postmodernism in Dyens' work includes pastiche style; crossover of 'high' and popular art; and relativistic tendencies. Overall, this research can contribute to developing the study and interpretation of postmodern music, especially in contemporary classical guitar repertoire.

**Keywords:** jazz standard, roland dyens, postmodernism

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Definisi Karakteristik dan Analisis.....	11
B. Tinjauan <i>Jazz Standard</i> dan Karya <i>All the Things You Are</i> .....	12
C. Tinjauan Posmodernisme.....	16
D. Biografi dan Diskografi Roland Dyens .....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Deskripsi Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26

D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Tahap Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Struktur <i>All the Things You Are</i> Oleh Roland Dyens.....	36
B. Aransemen <i>All the Things You Are</i> Oleh Roland Dyens.....	46
C. Komparasi Tema <i>Jazz Standard All the Things You Are</i> .....	53
D. Analisis Gaya Aransemen.....	56
E. Kajian Pengaruh Posmodernisme .....	60
1. <i>Pastiche</i> .....	61
2. Persilangan Seni ‘Tinggi’ dan Populer.....	63
3. Relativisme.....	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Notasi <i>All the Things You Are</i> .....	15
Gambar 2. Contoh metode analisis bentuk musik.....	30
Gambar 3. Contoh diagram metode analisis musik .....	31
Gambar 4. Diagram alir penelitian.....	35
Gambar 5. Birama 1-2 sebagai introduksi.....	36
Gambar 6. Introduksi (bir. 1-7) <i>All the things you are</i> oleh Bill Evans transkripsi Michael J. McClimon .....	37
Gambar 7. Bagian A dari <i>All the things you are</i> oleh Roland Dyens.....	38
Gambar 8. Bagian A' dari <i>All the things you are</i> oleh Roland Dyens.....	39
Gambar 9. Bagian B dari <i>All the things you are</i> oleh Roland Dyens.....	40
Gambar 10. Bagian A dari <i>All the things you are</i> oleh Roland Dyens.....	41
Gambar 11. Struktur <i>three parts song form</i> .....	42
Gambar 12. Bagian <i>postlude</i> pada bir. 109-120.....	45
Gambar 13. Simbol ritme swing .....	46
Gambar 14. Ilustrasi modulasi metris .....	48
Gambar 15. Variasi ritme swing notasi 1/8 dan 1/16 .....	48
Gambar 16. Chick Corea <i>Lush life</i> transkripsi oleh Rowan Hudson .....	49
Gambar 17. Instruksi 'clear' bir. 72.....	49
Gambar 18. Instruksi 'clear' bir. 109.....	50
Gambar 19. Contoh figur bas berjalan dengan <i>enclosure note</i> .....	50
Gambar 20. Konstruksi akord Absus bir. 51 .....	51
Gambar 21. Konstruksi akord AbMaj7+5 bir. 42.....	51
Gambar 22. Birama 75 dengan instruksi " <i>alla barocca</i> " .....	52
Gambar 23. Figur <i>counter melody</i> bir. 78-79.....	53
Gambar 24. Bagian A dan A' <i>All the Things You Are</i> .....	54
Gambar 25. Bagian B <i>All the Things You Are</i> .....	54
Gambar 26. Bagian A <i>All the Things You Are</i> .....	55
Gambar 27. Kategori gaya aransemen oleh Stephen Brew.....	58
Gambar 28. Pengembangan melodi dari periode A bir. 39-46 .....	59
Gambar 29. Modifikasi teknik <i>strumming</i> bir. 39 .....	59
Gambar 30. Instruksi " <i>alla barocca</i> " bir. 75 .....	63
Gambar 31. Simbol musikal dalam <i>All the Things You Are</i> oleh Roland Dyens ..	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh metode analisis harmoni .....	31
Tabel 2. Progresi harmoni aransemen <i>jazz standard</i> pada bir. 39-74.....	43
Tabel 3. Progresi harmoni aransemen <i>jazz standard</i> pada bir. 75-90.....	44
Tabel 4. Progresi harmoni aransemen <i>jazz standard</i> pada bir. 91-108.....	44
Tabel 5. Progresi harmoni <i>All the Things You Are</i> .....	55
Tabel 6. Konsep estetika <i>pastiche</i> .....	62
Tabel 7. Aransemen non tradisional repertoar gitar. ....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesenian pada abad ke-21 mengalami banyak perkembangan baik dari segi praktis maupun teoritis. Aspek praktisnya merujuk pada perluasan teknik kesenian, media, instrumen, dan pertunjukan seni. Sementara perkembangan seni secara teoritis dapat ditinjau melalui aspek sosiokultural, pendidikan seni, serta paradigma kesenian. Posmodernisme menjadi salah satu contoh paradigma dalam seni yang turut serta memengaruhi perkembangan seni secara konseptual khususnya pada era abad ke-20. Gerakan ini dinilai sebagai sebuah pembebasan dari bentuk formalisme, narasi-narasi besar (*grand narratives*), universalisme, dan progresivitas yang telah terjadi di era modern. Wacana posmodernisme dalam seni secara umum terlihat melalui beberapa ciri seperti amplifikasi budaya populer, multikulturalisme, relativisme, serta gaya kesenian yang ditandai dengan *pastiche*; skizofrenia; *camp*; parodi; kolase; dan brikolage (Harsawibawa, 2019; Sucitra, 2015).

Fenomena yang sama terlihat dalam kekaryaan musik gitar klasik kontemporer oleh Roland Dyens tepatnya pada repertoar album “*Night and Day – Visite Au Jazz*” (2003) yang banyak menggunakan material musik jazz populer sebagai tema utama komposisi dan aransemennya. Unsur jazz yang digunakan salah satunya adalah *jazz standard*, istilah untuk repertoar komposisi musik jazz dalam kultur musik populer Amerika di abad ke-20. Bentuk adaptasi gaya musik pada

karya Roland Dyens ini mengindikasikan ciri gerakan kesenian yang bersifat relativistik, multikultural, dan hilangnya batas formal musik khususnya dalam konteks musik barat eropa.

Musik populer amerika berkembang melalui sejarah panjang dari musik folk eropa, musik teater, dan opera yang dimodifikasi ke dalam gaya musik amerika serikat melalui pengaruh musik *blues*, opera *broadway*, dan musik tradisional afrika-amerika (Mack, 2004). Salah satu produk dari akulturasi budaya tersebut adalah *jazz standard* pada aliran musik jazz. Karakteristik *jazz standard* secara garis besar dapat ditinjau melalui unsur-unsur yang meliputi gaya melodi, ritme, bentuk musik, dan harmoni. Sementara secara terminologi *jazz standard* sekilas berarti ‘standarisasi’ tentang musik atau komposisi dalam aliran jazz, namun arti tersebut tidak sepenuhnya tepat. Tidak ada arti definitif dari kata tersebut, salah satu pengertian yang paling banyak dipahami bahwa *jazz standard* adalah hal yang merujuk kepada repertoar karya musik populer dalam konteks tradisi pertunjukan maupun pedagogi musik jazz. (Wren, 2022).

Istilah posmodernisme awalnya muncul dalam ranah kesenian. Tepatnya tahun 1870 kata tersebut digunakan oleh seorang seniman lukis inggris John Watkins Chapman. Istilah tersebut ia gunakan sebagai klaim yang menggambarkan bahwa karyanya lebih ‘*avantgarde*’ daripada karya impresionisme perancis yang berkembang kala itu (Ratna, 2013). Sementara menurut Ihab Hassan dan Charles Jencks (dalam Sugiharto, 1996) istilah tersebut juga digunakan oleh Federico de Onis pada tahun 1930 dalam bukunya yaitu *Antologia de la Poesia Espanola a Hispanoamericana*. Istilah itu dikategorikan sebagai siklus sejarah tanda

berakhirnya dominasi barat, surutnya individualisme, dan tendensi pluralitas. Sementara imbuhan kata “post” dimaknai sebagai kecenderungan anarkis yang melepas diri dari nilai-nilai ortodoks, pencetusnya adalah Leslie Fiedler (Sugiharto, 1996) Selanjutnya budaya posmodernisme mengalami perluasan dalam konteks pemikiran dan dinilai telah memberi konsep dan teorisasi baru yang menyeluruh, sehingga kultur posmodern merambah dalam diskursus-diskursus yang lebih luas seperti dalam bidang antropologi, sosiologi, seni rupa, arsitektur, fotografi, seni teater, seni sastra, hingga seni musik.

Selama periode perkembangan musik kontemporer yang tepatnya dimulai dari tahun 1950 (Mack, 2004) tidak banyak narasi-narasi yang dipahami dalam konteks pemikiran posmodern. Meskipun pada akhirnya banyak kecenderungan musik kontemporer abad ke-20 disebut sebagai karakter dari musik posmodern oleh para ahli. Seperti halnya pendapat Scott (2012) dalam buku *The Routledge Companion to Postmodernism* yang menyebut karakter dari posmodernisme dalam musik adalah sebagai berikut: (1) runtuhnya seni tinggi dan rendah serta persilangan antara yang ‘serius’ dan ‘populer’; (2) berakhirnya ‘gaya internasional’, (3) pengaruh relativisme diatas universalisme; (4) akhir dari narasi-narasi besar musik. Wacana posmodernisme secara umum dalam kesenian musik juga berhubungan dengan aspek praktis dari gaya musik seperti gaya aleatoris, minimalisme, musik elektronik, dan musik multimedia. Juga aspek ekstramusikal lainnya seperti pembentukan figur artis (Koapaha, 2018).

Komposisi musik dari Roland Dyens secara garis besar memiliki kecenderungan dari unsur-unsur posmodernisme seperti dalam hal peleburan antara



seni populer dan klasik. Dengan menggunakan gaya karakteristik jazz dalam aplikasi *jazz standard*, namun pendekatan teknis dalam komposisinya yang menggunakan teknik-teknik tradisional di dalam gitar klasik seperti teknik apoyando, tirando, harmonik, rasgueado, dan glissando. Aspek lain yaitu pendekatan multikultural yang bersifat plural sehingga turut serta menyajikan setiap budaya yang diadaptasi tanpa adanya pemusatan pada satu kerangka budaya tertentu.

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis dalam konteks ilmu musikologi pada salah satu karya aransemen *jazz standard* oleh Roland Dyens yang berjudul *All the Things You Are*. Hasil dari analisa selanjutnya digunakan sebagai data acuan guna mencari dan meninjau karakteristik musik jazz secara langsung serta pengaruh paradigma posmodern di dalamnya, baik ranah praktis ataupun teoritis. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu musikologi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah struktur musikal dan aransemen dari karya *All the Things You Are* oleh Roland Dyens menunjukkan karakteristik musik jazz?
2. Apa saja pengaruh posmodernisme pada karya *All the Things You Are* oleh Roland Dyens?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami karakteristik jazz melalui struktur musikal dan aransemen *jazz standard* pada karya gitar *All the Things You Are* dari Roland Dyens.
2. Memahami pengaruh posmodernisme pada karya *All the Things You Are* oleh Roland Dyens.

### D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang *jazz standard* banyak dimuat dalam bidang disiplin ilmu musik maupun lintas disiplin. Salah satu di antaranya adalah artikel penelitian dari Zhurba (2022) yang meneliti teori fungsionalitas progresi harmoni ii-V sebagai elemen utama dalam unsur musik jazz. Umumnya *jazz standard* memiliki tipikal progresi akord yaitu ii-V sebagai gaya fundamental. Literatur teoritis lain adalah dari Pease (2003) yang menyajikan teori mengenai elemen-elemen jazz, meliputi aspek melodis, harmonis, bentuk musik, dan teknik aransemen dalam konteks komposisi.

Selanjutnya Wren (2022) meneliti hubungan di antara *jazz standard* dan perkembangan gaya musik jazz, dengan ide ‘bahasa’. Melalui pemikiran teori arsip, penelitian tersebut berfokus pada pemeriksaan ulang terhadap perkembangan historis ide-ide yang berkembang dalam skema musik jazz. Penelitian tersebut adalah contoh pendekatan filosofis yang bertujuan untuk menawarkan konsep alternatif dalam pendekatan kreativitas serta ide baru terhadap teori praktis dan aspek pedagogis yang sudah ada.

Rohrmeier (2020) meneliti bentuk desain formal dalam konteks teoritis dari komposisi musik jazz. Keteraturan hirarkis yang mendasari struktur akord, frasa harmonik, dan kombinasi frasa diusulkan sebagai sebuah sintaksis formal. Keterikatan atas beberapa struktur ini mendasari bentuk-bentuk jazz standard. Tinjauan tersebut berfungsi sebagai formalisasi harmoni *jazz standard* melalui sintaksis dalam aspek tonalitas diatonis, struktur frase, dan bentuk musik.

Merujuk hal yang lebih spesifik, Brew (2018) dapat dipertimbangkan sebagai tolok ukur dalam hal teori pendekatan aransemen-komposisi dalam menganalisa bentuk musik pada penelitian ini. Lebih tepatnya gaya bentuk aransemen-komposisi pada karya *jazz standard* yang ditranskripsi kedalam instrumen gitar. Pendekatan analisis musik sebagian besar menggunakan teori-teori Stein (1963) melalui teori struktur musikal hingga fundamental dasar dari bentuk musik.

Penelitian mengenai Roland Dyens diantaranya membahas tentang kajian bentuk musik, analisis teknis, kajian kompositoris, dan aspek filosofis karya-karyanya. Duarte (2016) meneliti tentang pengaruh multikulturalisme dalam karya Roland Dyens. Penelitian tersebut meninjau kecenderungan komposisi Dyens yang menggunakan unsur musik tradisional Brazil, Tunisia, Turki, dan Italia. Aspek multikultural tersebut juga terlihat dalam penelitian Silveria (2022) yang menelusuri karya aransemen Dyens dalam karya *Carinhoso* oleh Pixinguinha. Penelusuran dilakukan melalui kajian struktur musik serta kajian latar belakang kultural. Teori multikulturalisme dalam konteks musik ini dapat menjadi telaah

yang relevan mengingat peleburan antar budaya menjadi perhatian dalam wacana posmodernisme.

Penelitian Jatmika (2020) adalah salah satunya yang membahas aspek komposisi. Pada penelitian tersebut komposisi musik Roland Dyens ditelaah melalui lima konsep dekategorisasi dari David Cope. Kajian tersebut dapat digunakan sebagai referensi yang menunjukkan adanya kecenderungan karya Roland Dyens dalam konteks musik kontemporer, yang terkait erat dengan budaya posmodern. Mermekides (2020) meneliti karakter ritme swing melalui analisis stilistik pada beberapa karya Dyens. Dengan demikian artikel tersebut dapat digunakan sebagai referensi mengenai pendekatan gaya aransemen terutama pada karakteristik aransemen *jazz standard* Roland Dyens.

Kepustakaan mengenai posmodernisme dalam penelitian ini merujuk pada dua segmen, posmodernisme secara umum dan dalam konteks ranah kesenian, khususnya musik. Segmen pertama ialah kajian pemikiran posmodern secara umum. Beberapa kepustakaan penunjang antara lain dari Sugiharto (1996) sebagai tinjauan asal-usul perkembangan dan aspek kritis dalam konteks pemikiran kultur posmodern. Hidayat (2019) yang melakukan penelitian dalam konteks sosiologi posmodern selajan dengan Setiawan & Sudrajat (2018) yang meninjau pandangan umum posmodernisme dalam sikapnya terhadap ilmu pengetahuan.

Kedua, yaitu kajian posmodernisme dalam ranah kesenian secara umum hingga dalam bidang musik. Penelitian dari Sucitra (2015) yang membahas perkembangan seni rupa posmodern di Indonesia dapat menjadi kajian teoretis mengingat unsur posmodernisme dalam kesenian lukis berhubungan erat dengan

bidang seni lainnya termasuk musik. Pembahasan serupa terdapat dalam penelitian dari Chaya (2016) tentang asal-usul posmodernisme yang berawal dari bentuk gaya kesenian, selanjutnya berkembang sebagai paradigma dalam pemaknaan seni itu sendiri. Sugiharto (2013) dalam pembahasannya tentang perkembangan seni hingga era kontemporer mencakup posmodernisme dalam bidang fotografi, seni rupa, teater, hingga sastra. Sehubungan dengan itu pemikirannya dapat dijadikan sebagai rujukan atas paradigma posmodern dalam kultur kesenian.

Harsawibawa (2019) mengkaji disrupsi musik terkait dengan kehadiran teknologi dalam ekosistem musik. Produk disrupsi salah satunya adalah fenomena percampuran aliran musik dengan aliran seni lain. Fenomena disrupsi erat kaitannya dengan posmodernisme sehingga dapat menjadi bagian dari gejala paradigma posmodern. Literatur lainnya adalah dari Scott (2012) yang menganalisis kecenderungan posmodernisme di dalam musik. Kecenderungan tersebut meliputi aspek-aspek sosiokultural yang berkembang, berakhirnya narasi besar dalam musik, amplifikasi stilistik, dan berbagai paradigma yang dibangun melalui pemikiran-pemikiran baru. Tinjauan tersebut secara praktis berguna sebagai konsep teoritis dalam menganalisis perkembangan posmodernisme di dalam bidang musik.

Tinjauan posmodernisme dalam musik gitar di antaranya dilakukan oleh Koapaha (2018) yang menganalisa pengaruh dari wacana posmodern pada karya-karya komposer gitar era kontemporer, di antaranya karya Roland Dyens. Sementara penelitian tersebut menggunakan beberapa komposisi gitar sebagai bukti adanya wacana postmodernisme dalam musik Indrawan (2021) berangkat hanya dari sebuah karya aransemen Kunimatsu pada karya Piazzolla, Oblivion, untuk

mengungkap kreativitas musikologis arranger. Penelitian tersebut menemukan unsur-unsur *jazz standard* pada struktur dan pergeseran harmoninya. Walaupun tidak diklaim sebagai kajian postmodernisme melainkan kajian musikologis namun dalam kenyataannya terdapat kecenderungan yang sama. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini memang mengacu pada satu komposisi saja seperti dilakukan Indrawan dan juga tidak membuktikan konsep dengan banyak komposisi seperti dilakukan Koapaha (2018) namun mengungkap wacana postmodernisme dari sebuah karya yang dianalisis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat berfungsi sebagai referensi yang relevan khususnya dalam penelitian-penelitian serupa dalam lingkup ilmu musikologi dan gitar klasik. Harapan penulis bahwa penelitian ini juga dapat turut serta mewacanakan gerakan posmodern sebagai diskursus dalam kajian musikologi, serta menjadi bahan kajian yang komprehensif terutama dalam hal keterkaitan tentang komposisi musik gitar era kontemporer dan pengaruh posmodernisme. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan referensi sehingga pembaca dapat menggunakannya sebagai rujukan guna melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan komprehensif. Di sisi lain penelitian ini dapat berkontribusi mengembangkan wacana posmodernisme dalam musik terlebih dalam repertoar gitar klasik kontemporer.

## **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian akan dijabarkan melalui sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab. Bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian. Bab kedua berisikan landasan serta tinjauan teori yang relevan dengan kata kunci penelitian. Bab ketiga meliputi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, deskripsi data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahap penelitian. Bab keempat berisi hasil dan pembahasan penelitian. Bab kelima sebagai penutup berisikan kesimpulan serta saran atas keseluruhan penelitian yang disajikan. Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran.

